

SKRIPSI
KEMAMPUAN GURU DALAM MEMANFAATKAN ALAT PERAGA
AUDIO VISUAL DI MIN 1 KOTA MATARAM
TAHUN AKADEMIK 2021/2022



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN AKADEMIK 2021-2022

**KEMAMPUAN GURU DALAM MEMANFAATKAN ALAT PERAGA AUDIO
VISUAL DI MIN 1 KOTA MATARAM**

TAHUN AKADEMIK 2021/2022

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar S1

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS AGAMA SLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

TAHUN AKADEMIK 2021-2022

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

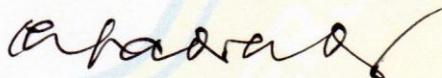
**KEMAMPUAN GURU DALAM MEMANFAATKAN ALAT PERAGA AUDIO
VISUAL DI MIN 1 KOTA MATARAM**

TAHUN AKADEMIK 2021/2022

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal, 13 Juli 2022

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I



Dr. Khaerudin Said, MM

NIDN: 2128076201

Dosen Pembimbing II



Baiq Ida Astini, M.Pd

NIDN: 0803088001

Menyetujui,

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Mataram

Ketua Program Studi



Aqodiah, M.Pd.I

NIDN: 0815027401

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

KEMAMPUAN GURU DALAM MEMANFAATKAN ALAT PERAGA AUDIO VISUAL DI MIN 1 KOTA MATARAM

TAHUN AKADEMIK 2021/20212

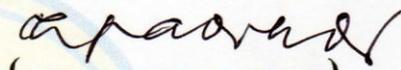
Skripsi ini atas Nama Bella Astikasari telah dipertahankan di depan Dosen Penguji Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 18 Juli 2022

Dewan penguji terdiri dari:

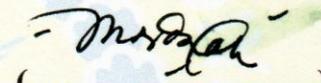
1. **Dr. Khaerudin Said, MM**
NIDN: 2128076201


(.....)
Pembimbing I

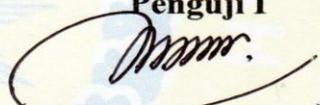
2. **Baiq Ida Astini, M.Pd**
NIDN:0803088001


(.....)
Pembimbing II

3. **Mardiyah Hayati, S.Ag. M.Pd.I**
NIDN:0802096701


(.....)
Penguji I

4. **Mustapa Ali, M.Pd.I**
NIDN: 0805108053


(.....)
Penguji II

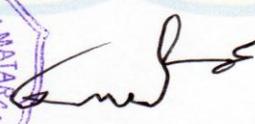
Mengesahkan

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan FAI




Suwandi, S.Ag. M.Pd

NIDN: 0814067001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram Menyatakan bahwa:

Nama : Bella Astikasari

NIM : 718120013

Sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Kemampuan Guru Dalam Memanfaatkan Alat Peraga Audio Visual Di MIN 1 Kota Mataram Tahun Akademik 2021/2022”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali dibagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jika dikemudian hari ternyata karya tulis ini tidak asli, saya siap mempertanggung jawabkan dan dianulir gelar sarjana saya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 18 Juli 2022

Saya yang menyatakan



Bella Astikasari

NIM: 718120013



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bella Astikasari
NIM : 71020013
Tempat/Tgl Lahir : Ara, 26 Mei 2000
Program Studi : pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Agama Islam
No. Hp : 085 339 923 488
Email : bellaastikasari@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Kemampuan Guru Dalam Memanfaatkan Alat Peraga
Audio Visual di MIN 1 Kota Mataram.

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 384

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 18 Agustus2022

Penulis



Bella Astikasari

NIM. 71020013

Mengetahui,

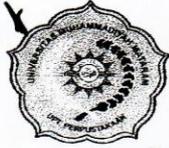
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.

NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bella Astikasari
NIM : 718120013
Tempat/Tgl Lahir : Ara. 26 Mei 2000
Program Studi : PGM
Fakultas : Agama Islam
No. Hp/Email : 085-339-923-488 / bellaastikasari@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Kemampuan Guru Dalam Memanfaatkan Alat Peraga Audio Visual
Di MIN 1 Kota Mataram.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 10 Agustus2022
Penulis



Bella Astikasari
NIM. 718120013

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“Jangan ingat lelahnya belajar tapi, ingatlah buah manis yang akan dipetik kelak ketika sukses”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Kupersembahkan Untuk

Kedua Orang Tua Bapa Mama yang selalu memberikan doa serta dukungan kepada saya, Terima kasih atas cinta, kasih dan sayangnya yang tak terhingga sampai pada titik ini, terima kasih untuk semua perjuangan kalian, kalian adalah alasan terbesarku terus berjuang hingga sampai pada titik ini. Semoga kalian sehat selalu, diberikan umur panjang dan selalu dalam Lindungan Allah SWT.

Bapa Ak, Bibi Desy, Om Bonang, Bibi Ijang, Om Amin, Bibi, Ma Atin, Ma Da, Ma Cu, Matua Sal, Matua Ilan, Kaka Samy, Nana Yu, Ade Mey, dan semua keluarga yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas semua doa serta dukungan yang selalu kalian berikan.

Sahabat-sabatku tercinta Nurhasanah, Lilis, Sulas, Alda, sahabat seperjuangan PGMI UMMAT angkatan 2018, dan semua teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih karena selalu memberikan motivasi, dukungan, serta semangat dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga persabatan kita semua hingga ke syurga.

Keluarga Besar Ikatan Keluarga Mahasiswaa Manggarai Timur (IKAMMAT NTT-Mataram) terima kasih untuk semua dukungan, doa, semangat, serta kebersamaannya selama ini.

Dan semua pihak yang selalu bertanya:

“ Kapan ACC ?” Kapan Sempro ?” “Kapan Sidang ?”, “Kapan Wisuda ?”,

“ Kapan Nyusul ?” dan pertanyaan lainnya, kalian adalah alasanku untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah banyak memberikan nikmat, baik nikmat Iman, sehat maupun kesempatan, serta memberikan penulis kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal ini. Kedua kalinya Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan alam dan suri tauladan umat Islam yaitu Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan panji-panji kebenaran sampai saat ini, yang telah membawa umat Islam dari zaman kegelapan yang penuh dengan kebodohan menuju zaman yang terang benderang seperti yang kita rasakan sampai pada saat ini.

Skripsi ini merupakan salah satu karya kecil dari penulis selaku mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dari Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT) sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak akan sukses dan dapat terselesaikan tanpa ada bantuan dan keterlibatan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu yaitu;

1. Kedua Orang Tua Tercinta, Ibu Siti Sa'riah dan Bapak Ismail yang selalu memberikan dukungan serta Doa kepada penulis secara moril maupun materil hingga proposal ini selesai
2. Bapak Dr. H Arsyad Abdul Gani, M.Pd Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Bapak Suwandi, S.Ag., M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Agama Islam
4. Ibu Aqodiah, M.Pd.I, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Mataram
5. Bapak Dr. Khaerudin Said, MM selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Baiq Ida Astini, M.Pd selaku Dosen pembimbing II yang sudah sangat sabar dalam memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan kemudahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram dan seluruh staff yang telah membekali ilmu pengetahuan selama

kuliah dan semua pihak yang tidak mungkin disebut satu persatu turut berpartisipasi dalam proses penyusunan skripsi ini.

7. Ibu Henny Marlina S.Pd.I selaku kepala sekolah MIN 1 Kota Mataram dan semua guru, serta staf TU MIN 1 Kota Mataram yang sudah memberikan saya ilmu serta kesempatan sehingga saya bisa melakukan penelitian.
8. Semua keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doa
9. Almamater Hijauku dan Universitas Muhammadiyah Mataram

Semoga Allah SWT, melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepa kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan, masih banyak kekurangan mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Akhir kata, besar harapan penyusun semoga skripsi ini ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Mataram, 13 Juli 2022

Penulis

Bella Astikasari

718120013

ABSTRAK

Skripsi Bella Astikasari NIM 718120013 dengan judul **Kemampuan Guru Dalam Memanfaatkan Alat Peraga Audio Visual Di MIN 1 Kota Mataram Tahun Akademik 2021/2022** dibawah bimbingan pembimbing I Dr. Khaerudin Said, MM dan Pembimbing II Baiq Ida Astini, M.Pd.I

Pendidikan merupakan suatu kegiatan dan usaha yang bertujuan untuk membina dan menjadikan anak sebagai manusia dewasa baik jasmani maupun rohaninya. Pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dewasa ini sering kali disebut sebagai era globalisasi, proses peningkatan mutu pendidikan sangat diperlukan oleh sebuah sistim. Sistim tersebut mampu menggerakkan beberapa komponen yaitu program kegiatan pembelajaran, peserta didik, sarana prasarana pembelajaran, lingkungan masyarakat, dan lainya. Namun semua itu tidak akan efektif terhadap perubahan peserta didik apabila tidak didukung oleh keberadaan guru profesional. Keterampilan guru dalam mengajar merupakan aspek yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran supaya tujuan pendidikan dapat terpenuhi. Dalam proses belajar mengajar kehadiran alat peraga mempunyai manfaat yang cukup penting.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis pendekatan penelitian yang mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, dan setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data terkait fakta dari fenomena yang terjadi dilapangan terkait dengan kemampuan guru dalam memanfaatkan alat peraga Audio Visual di MIN 1 Kota Mataram.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam memanfaatkan alat peraga audio visual sudah sangat efektif, hal ini bisa dilihat dari kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga audio visual pada saat proses pembelajaran. Dan hasil yang diperoleh siswa juga mengalami peningkatan setelah pembelajaran menggunakan alat peraga audio visual di MIN 1 Kota Mataram.

Kata Kunci: *Kemampuan Guru, Alat Peraga, Audio Visual*

ABSTRACT

Thesis of Bella Astikasari NIM 718120013 with the title Teacher's Ability in Using Audio Visual Teaching Aids at MIN 1 Mataram City Academic Year 2021/2022 under the guidance of supervisor I Dr. Khaerudin Said, MM and Advisor II Baiq Ida Astini, M.Pd.I

Education is an activity and effort that aims to foster and make children physically and spiritually adults. A key factor in raising the caliber of human resources is education. The current age is frequently referred to as the globalization era. A system needs a process for raising educational standards. The system can transport a variety of elements, including students, instructional infrastructure, community surroundings, and more. If qualified teachers are not present to support it, none of this will be useful in bringing about student transformation. Teaching abilities are crucial for putting learning into practice and achieving educational objectives. The use of teaching aids offers significant advantages for both teaching and learning. The descriptive qualitative research approach was utilized in this study to characterize a thing, phenomena, and a social context that will be written about in narrative form. This study intends to gather information about facts from real-world phenomena on teachers' use of audiovisual teaching aids in MIN 1 Mataram City. The study's findings showed that teachers are quite effective at using audiovisual materials, as evidenced by their capacity to do so when students are learning. Additionally, students' results improved after using audio-visual aids while learning at MIN 1 Mataram City.

Keywords: Teacher's Ability, Props, Audio Visual



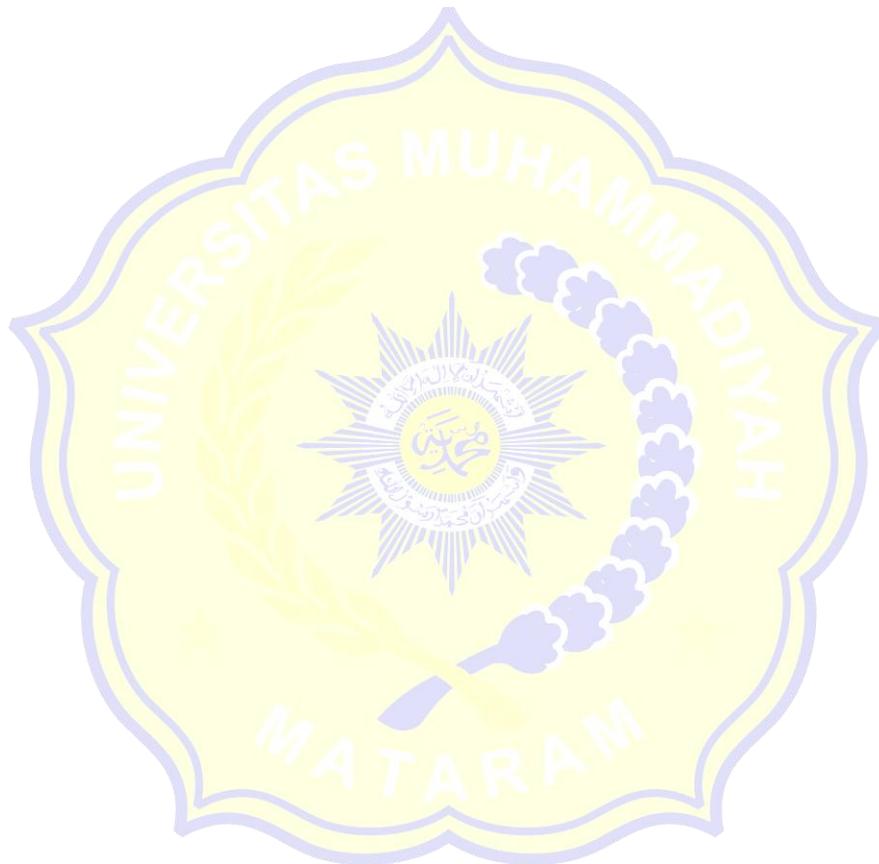
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
PERNYATAAN BERSEDIA PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
1. Tujuan Penelitian	4
2. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Penelitian Terdahulu.....	6
B. Kerangka Teori	10
1. Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Alat Peraga Audio Visual	10
a) Pengertian Kemampuan Guru.....	10
b) Pengertian Alat Peraga Audio Visual	19

c) Manfaat Alat Peraga Audio Visual	21
d) Tujuan Alat Peraga Audio Visual	22
e) Jenis-jenis Alat Peraga Audio Visual.....	24
2. Efektivitas Kemampuan Guru dalam	
Memanfaatkan Alat Peraga.....	25
a) Pengertian Efektivitas	25
b) Aspek-aspek Efektivitas.....	27
c) Menentukan Efektivitas Kemampuan Guru dalam Memenfaatkan Alat	
Peraga Audio Viaual.....	29
d) Kriteria Efektivitas	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Kehadiran Peneliti.....	35
C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	36
D. Sumber Data	36
E. Subjek dan Objek Penelitian	37
F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Teknik Analisis Data	39
H. Penarikan Kesimpulan Data(Verifikasi)	40
I. Validitas Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
B. Profil Sekolah MIN 1Kota Matara	44
C. Hasil Penelitian.....	59
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 1 Kota Mataram.....	50
Tabel 4.2 Data Guru Negeri dan Honorer MIN 1 Kota Mataram.....	54
Tabel 4.3 Data Pegawai Negeri dan Honorer MIN 1 Kota Mataram.....	57
Tabel 4.4 Data Siswa-Siswi MIN 1 Kota Mataram.....	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.1 Skema Dimensi Keefektifan Kerja.....	32
Gambar 4.1.1 Struktur Kepengurusan.....	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kegiatan dan usaha yang ditujukan untuk membantu anak berkembang baik jasmani maupun rohani serta tumbuh menjadi dewasa. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam apa yang sering disebut sebagai era globalisasi, proses peningkatan kualitas pendidikan dituntut oleh sistem. Sistem tersebut dapat menggerakkan beberapa komponen seperti program kegiatan pembelajaran, siswa, sarana prasarana pembelajaran, dan lingkungan masyarakat. Namun, semua itu tidak efektif untuk perubahan siswa kecuali didukung oleh kehadiran guru yang profesional.¹ Kompetensi seorang guru dalam mengajar merupakan aspek yang sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Memiliki keterampilan yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Guru adalah pendidik profesional yang peran utamanya adalah mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih, mengevaluasi, dan menilai siswa. Dari uraian tersebut terlihat jelas bahwa tugas utama seorang guru tidak hanya mengajar dan membimbing, tetapi juga memiliki tugas yang sangat penting dalam dunia pendidikan.² Alat bantu belajar yang tepat membantu siswa mengingat kembali ide pokok dan kunci dari materi yang diberikan. Simanjuntak A.L. mengatakan bahwa alat peraga memiliki kemampuan untuk merangsang panca indera siswa, seperti penglihatan, sentuhan, penciuman dan rasa. Alat peraga dapat dibuat dengan barang apa saja dengan standar pokok dapat membantu pemahaman materi pembelajaran.³

¹ Irjus Indrōwōn, *Guru Sebōgōi Agen Perubōhōn*, (Jōteng: 2019, Lōkeishō), hlm. 1-2

² Sōlsōbilō Difōny, *Antology Esōi Pengenōlōn Lōpōngōn Persekōlōhōn I Mōhōsiswō PLP1PAI, FKIP, UAD*, (Yogyōkōrtō: 2021, UAD Press), hlm. 595

³ Didik Andriōwōn, *Guru Ideōl Dōlōm Perspektif Al-Qurōn Menelōdōni Cōrō Al-Qurōn Dōlōm Mendidik Mōnusiō*, (Yogyōkōrtō: 2020, Mirrō Buōnō Mediō), hlm. 115

Guru sebagai pengajar dan pendidik merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan. Dengan demikian, inovasi pedagogik, terutama dalam peningkatan kurikulum dan sumber daya manusia, selalu bermuara pada faktor guru. Ini menunjukkan pentingnya. Peran guru adalah dalam dunia pendidikan. Demikian pula upaya belajar guru harus memiliki peran ganda agar mampu menciptakan lingkungan belajar mengajar yang efektif.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran alat peraga mempunyai manfaat yang cukup penting. Alat peraga dapat mewakili hal-hal yang tidak dapat dijelaskan oleh guru secara verbal dengan kata atau frasa tertentu. Abstraksi material juga dapat didemonstrasikan dengan alat peraga. Oleh karena itu, dalam kegiatan tersebut, kerancuan dan kerumitan materi yang diajarkan kepada siswa dapat disederhanakan melalui penggunaan materi, sehingga penggunaan materi dalam proses pembelajaran memungkinkan siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.⁴

Alat peraga adalah alat yang digunakan guru untuk memperlancar proses pembelajaran agar lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kompetensi seorang guru adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Menurut Broker and Stone karya Cece Wijaya, konsep kompetensi guru yang menggambarkan sifat kualitatif perilaku guru atau tenaga kependidikan tampak kuat. Berdasarkan definisi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kompetensi seorang guru adalah kemungkinan atau kemampuan yang dikuasai oleh guru untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas.⁵

Oleh karena itu, kemampuan seorang guru dalam menggunakan alat peraga merupakan salah satu aset terpenting yang harus dimiliki seorang guru

⁴ Adiin, "Analisis Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Media Berbasis Komputer pada Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Jurnal Imajinasi*, Vol. 3, No. 2 Desember 2019, hlm. 30. <https://ojs.unm.ac.id/imajinasi/article/view/12961>, di akses pada selasa 7 juni 2022.

⁵ Kundanda, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Dalam sertifikasi guru* (Jakarta: Grafindo Persada, 2018) h. 52.

agar dapat mengomunikasikan alat peraga yang digunakan dengan baik dan mencapai tujuan.

Berdasarkan observasi awal peneliti MIN 1 Kota Mataram, teridentifikasi beberapa hambatan dalam penggunaan alat peraga audiovisual MIN 1 Kota Mataram dalam melakukan pembelajaran. Guru menggunakan alat yang dapat memperagakan atau mempermudah proses pembelajaran antara materi dan guru. Penggunaan alat peraga tersebut dimaksudkan untuk memberikan kesan yang baik kepada siswa dan membantu mereka memahami aspek-aspek dari materi yang diberikan. Hal ini memungkinkan guru untuk menjelaskan atau menyajikan materi lebih mudah dan siswa lebih mudah memahami materi yang disajikan oleh guru. Tujuan penggunaan alat peraga tersebut adalah untuk memudahkan guru dalam menyampaikan pengajarannya. Hal ini memungkinkan guru untuk mendemonstrasikan atau menjelaskan secara langsung menggunakan materi, bukan hanya menjelaskan secara verbal. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menggunakan materi dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting.

Mengingat hal di atas, peneliti tertarik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang hambatan yang dihadapi oleh guru dan isu-isu yang berkaitan dengan kemampuan mereka untuk menggunakan materi audiovisual. Itu sebabnya peneliti mengangkat judul “Kemampuan Guru Dalam Memanfaatkan Alat Peraga Audio Visual tahun pelajaran 2021/2022.

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah di atas, masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam memanfaatkan alat peraga Audio Visual di MIN 1 Kota Mataram.
2. Apa kendala yang di hadapi guru dalam memanfaatkan alat peraga Audio Visual di MIN 1 Kota Mataram.
3. Bagaimana efektifitas kemampuan guru dalam memanfaatkan alat peraga Audio Visual di MIN 1 Kota Mataram.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam memanfaatkan alat peraga Audio Visual di MIN 1 Kota Mataram.
- b. Untuk mendeskripsikan kendala yang di hadapi guru dalam memanfaatkan alat peraga Audio Visual di MIN 1 Kota Mataram.
- c. Untuk mengetahui efektifitas kemampuan guru dalam memanfaatkan alat peraga Audio Visual di MIN 1 Kota Mataram.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian, teoritis dan praktis, dan dijelaskan di bawah ini.

a. Secara Teoritis

Dengan penelitian ini, maka dapat menambah wawasan tentang kemampuan guru dalam memanfaatkan alat peraga Audio Visual di MIN 1 Kota Mataram.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi guru agar termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan mengajar dengan memanfaatkan alat peraga.
- 2) Bagi pihak sekolah dapat di jadikan landasan agar dapat membuat kebijakan bagaimana kemampuan guru dalam memanfaatkan alat peraga pada proses pembelajaran.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian seorang peneliti harus dibatasi untuk menghindari perluasan yang tidak diinginkan. Lingkup ini berkaitan dengan permasalahan di atas yaitu kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga audiovisual di MIN 1 kota Mataram.

2. *Setting* Penelitian

Adapun *setting* penelitian yaitu penelitian ini akan dilaksanakan di MIN 1 Kota Mataram, Jl. Erlangga Punia Mataram, Kecamatan Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat Pada Tahun 2021/2022. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan MIN 1 Kota Mataram merupakan Sekolah yang memanfaatkan media alat peraga sebagai alat bantu dalam proses pelaksanaan pembelajaran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Tinjauan Pustaka adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengorientasikan suatu bidang penelitian sehingga dapat diidentifikasi peluang-peluang kesenjangan dalam penelitian.⁶ Penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian dilakukan oleh Tyas Purbaningsi dengan judul: "Penggunaan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negri 03 Gondang Rejo Tahun 2017." Hasil survei menunjukkan bahwa efektivitas dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa masih rendah atau di bawah KKM. Hanya 4 orang yang mencapai KKM. Pada Siklus 1, setelah penerapan penggunaan perangkat pendidikan dalam proses pembelajaran, nilai rata-rata naik menjadi 70, mencapai KKM, namun masih pada standar sedang, dengan ketuntasan siswa mencapai 55%, tetapi tidak mencapai 70%, hal itu berlanjut hingga siklus kedua. Pada siklus II, nilai rata-rata mencapai 90, memenuhi standar baik, dan tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 100%, melebihi tingkat ketuntasan minimal 70%. Sedangkan untuk peningkatan motivasi belajar siswa, nilai rata-rata untuk siklus I adalah 3,32 dan nilai rata-rata untuk siklus II adalah 3,76. Kesempurnaan tercapai pada siklus kedua dan kesempurnaan mencapai 3,50.⁷

Dari penelitian-penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan, dan walaupun kedua persamaan dari penelitian-penelitian di atas

⁶ Vivi Candra dkk, *Pengantar Metodologi Penelitian (Mend: 2021 Yodyadn kitd Menulis)*, hlm.53.

⁷ Tyas Purbaningsi, "Penggunaan Alat Peraga untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negri Gondang Rejo" (Skripsi, IAIN Metro, Metro, 2017), hlm.147.

menggambarkan penggunaan alat peraga, perbedaan dari penelitian-penelitian di atas terletak pada judul-judul penelitian, Waktu belajar dan lokasi belajar. Bedanya, penelitian sebelumnya berjudul Menggunakan Alat Peraga untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa, sedangkan penelitian ini berjudul 'Kemampuan Guru Kelas III-C Menggunakan Alat peraga Audiovisual. Pada saat penelitian yang dilakukan oleh Tyas Purbaningsi, penelitian dilakukan pada tahun 2017, namun penelitian ini dilakukan pada tahun 2022. Sedangkan lokasi survey sebelumnya di SD Gondan Rejo, survey kali ini di MIN 1 Kota Mataram.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Inda Musni dengan judul “Kompetensi Profesional Guru Dalam Memanfaatkan Alat Peraga Untuk Kegiatan Pembelajaran di SD Negeri 1 Potrobangsari di Kota Magelang” , penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Temuan terkait dengan penggunaan bahan pendidikan oleh guru untuk proses belajar mengajar. Tergantung pada mata pelajarannya, kita dapat melihat bahwa 50% guru sering menggunakan materi tersebut. Kedua, 62,5% guru terkadang menggunakan alat peraga buatan sendiri dan 37,5% sering menggunakan bahan yang disediakan sekolah. Mengenai kemampuan guru dalam menggunakan materi, 50% dari guru sering membuat materi yang berkaitan dengan materi pembelajaran, 62% guru membuat materi untuk mengoptimalkan pembelajaran, dan 75% guru sering membuat alat peraga yang menarik, minat belajar peserta didik dan sering membuat alat peraga yang berasal dari bahan sederhana.. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sering tertarik untuk membuat bahan ajar yang menarik. Saya sering membuat alat peraga dari bahan sederhana. Penggunaan bahan penting untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa dapat belajar dengan lebih mudah.⁸

⁸ Dewi Inda Musni, “Kompetensi Profesional Guru Dalam Memanfaatkan Alat Peraga Untuk Kegiatan Pembelajaran di SD Negeri 1 Potrobangsari di Kota Magelang”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika FTK UNISIQ*, Vol. 2, No. 1, Agustus 2020, hlm. 26.

Dari penelitian di atas, muncul persamaan dan perbedaan. Kesamaan dari penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dan membahas perangkat pendidikan. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada waktu penelitian dan lokasi penelitian. Survei ini dilakukan pada tahun 2022, sedangkan survei yang dilakukan oleh Dwi Indah Musni pada tahun 2020. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Dwi Indah Musni adalah SD Negeri 1 Potrobangsari, kota Magelang, namun penelitian ini berada di MIN 1 kota Mataram dan diteliti permasalahan peracikannya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Poby Noprian dengan judul "Analisis Kreativitas Guru dalam Membuat dan Memanfaatkan Alat Peraga di MI Azzahro Kota Pagar Alam Tahun 2020". Hasil penelitiannya meliputi kegiatan belajar mengajar PAI di Kota Mi Azzahro, Pagar Alam, yang berujung pada terwujudnya Proses Belajar Lengkap (Complete Learning). Strategi pembelajaran bertujuan untuk mendukung siswa aktif dan kreatif sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya dengan memperhatikan keserasian dan keseimbangan. Kami memiliki staf untuk membantu mempersiapkan dan membuat alat peraga. Saran peneliti untuk perbaikan ditujukan kepada klien, ketersediaan alat atau media ini masih terbatas, dan belum ada teknisi yang berdedikasi untuk mengoperasikan alat tersebut. Oleh karena itu, selain menekankan pada aspek kognitif, kepala sekolah hendaknya mengupayakan agar para guru dapat menggunakan materi tersebut sebagai media pembelajaran PAI di MI Azahro Kota Pagar Alam. Siswa harus menjaga ketertiban, tidak mengganggu kelas lain, disiplin, dan rajin belajar.⁹

Dari penelitian-penelitian di atas memang terdapat persamaan dan perbedaan, namun persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian di atas berkaitan dengan bahan ajar. Perbedaan dari survei di atas adalah pada lokasi survei dan waktu survei. Survey yang dilakukan oleh Poby Noprian berlokasi di MI Azzahro kota Pagar Alam dan survey ini berlokasi di MIN

⁹ Poby Noprian, "Kreativitas Guru dalam Membuat dan Memanfaatkan Alat Peraga di MI Azzahroh Kota Pagar Alam," (Skripsi, IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2020), hlm.103.

1 kota Mataram. Sedangkan survei sebelumnya pada 2020, survei ini pada 2022. Perbedaan berikutnya adalah target survei.

2.1 Tabel matriks perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu:

No	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Peneliti Tyas Purbaningsi, dalam skripsi yang berjudul “Penggunaan Alata Peraga Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa kelas IV SD Negri 03 Gondong Rejo Tahun 2017”	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kesamaan menjadi fokus penelitian yang membahas perangkat pendidikan. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Perbeaannya terletak pada judul penelitian ➤ Lokasi/ setting penelitian
2	Peneliti Dewi Ina Musni, dalam skripsi yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru dalam Memanfaatkan Alat Peraga Untuk Kegiatan Pembelajaran di SD Negeri 1 Potrobangsari di Kota Malang”	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kesamaan terletak pada jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif. ➤ Dan fokus penelitiannya adalah pada penggunaan bahan untuk proses pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Perbedaannya terletak pada waktu dan tempat penelitian. ➤ Fokus pembahasan ➤ Rumusan masalah yang di kaji
3	Peneliti Poby Noprian dalam skripsi yang berjudul “ Analisis Kreativitas Guru dalam Membuat dan Memanfaatkan Alat Peraga di MI Azzaharo Kota Pagar Alam Tahun 2020”	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Persamaannya terletak pada fokus penelitian pada kompetensi guru dalam menggunakan materi dan kreativitas guru. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Perbedaannya terletak pada waktu dan tempat penelitian ➤ Objek dan subjek penelitian.

B. Kerangka Teori

1. Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Alat Peraga Audio Visual

a. Pengertian Kemampuan Guru

Kata guru (bahsa Indonesia) merupakan Pendanaan dan Teacher bermakna sebagai *“the person who teacher especially in school”* atau guru ialah seorang yang mengajar atau mendidik khususnya di

sekolah.¹⁰ Pemberdayaan guru dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu syarat yang harus dimiliki oleh setiap guru yang ingin menunjang profesi keguruan siswa. Secara terminologi, kompetensi adalah kemampuan, keterampilan, dan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam kaitannya dengan suatu pekerjaan, jabatan, atau jabatan. Kompetensi adalah deskripsi yang sangat berarti tentang sifat kualitatif perilaku.

Guru dapat diartikan sebagai salah satu komponen manusia dalam proses pembelajaran dan pencapaian tujuan. Sebagai konstruksi manusia, guru memiliki keunikan tersendiri dalam menjalankan tugas dan perannya dalam proses belajar mengajar. Secara umum, seorang guru adalah seorang pendidik, sekolah atau guru formal sekolah dasar dan menengah. Guru juga harus memiliki kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, siapa pun yang mengajarkan sesuatu yang baru dapat dianggap sebagai guru.

Keterampilan yang harus dimiliki seorang guru adalah:

a) Kemampuan Membuka Pelajaran

Kesempatan membuka pelajaran merupakan salah satu upaya guru untuk memberikan pengenalan atau bimbingan sehubungan dengan materi yang dipelajari siswa, sehingga siswa siap mental dan tertarik untuk mengikutinya. atau keterampilan guru di awal pelajaran adalah kegiatan guru di awal pelajaran untuk menciptakan suasana yang siap mental dan untuk menarik perhatian siswa terhadap apa yang akan dipelajari.¹¹

Pengertian ini menyatakan bahwa kemampuan membuka pelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk menciptakan kondisi bagi siswa agar kegiatan belajarnya terpengaruh secara positif, sehingga pikiran dan perhatiannya

¹⁰Ali Mudlofir, "Pendidik Profesional", (Jakarta: Rujawali pers, 2013). Hal.120.

¹¹Marno, dkk, Strategi dan Metode Pengajaran (Jogjakarta Arruz Media 2008) cet 1 h.86

terfokus pada objek pembelajaran, atau menjelaskan bahwa itu adalah suatu upaya. Komponen fungsionalitas Open Lesson adalah:

- 1) Menarik Perhatian Siswa,
- 2) Membangkitkan Motivasi,
- 3) Memberikan Referensi,
- 4) Membuat Koneksi.¹²

Metode yang digunakan guru untuk menarik perhatian siswa antara lain: Guru dapat menggunakan alat peraga (alat peraga) untuk mempraktikkan gaya mengajar. Biasanya mengubah gaya mengajar guru di depan. Karena posisi berdiri telah berubah ke belakang, guru tidak selalu pas. Ada guru yang selalu antusias dan aktif, membuat mereka merasa bosan, dan tempat duduknya didesain untuk meningkatkan motivasi dengan meningkatkan rasa ingin tahu siswa, seperti mengubah suara keras mereka menjadi suara pelan dan sebaliknya. Tergantung pada materi yang dipelajari, rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dipelajari akan tumbuh sangat besar, dan siswa harus diyakinkan bahwa materi yang dipelajari sedemikian rupa akan membantu mereka dalam kehidupan mereka. Siswa termotivasi untuk melakukan proses pembelajaran dengan baik dan tepat.

Referensi adalah upaya untuk memberikan gambaran yang jelas kepada siswa tentang apa yang akan dipelajari dengan memberikan serangkaian alternatif terkait yang spesifik dan ringkas. Kegiatan yang biasanya dilakukan guru antara lain: Mengajarkan tujuan pembelajaran agar siswa mengerti apa tujuan mempelajari materi tersebut. Guru juga dapat menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan agar siswa dapat memahami kegiatan apa yang sedang berlangsung di dalam kelas. Ingatlah untuk mendiskusikan topik utama selama proses

¹² Hðmzðh B. Uno, *Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran, (JðkðrtðPT Bumi Aksðrð 2010) cet ke 4h. 175*

pembelajaran. Membuat koneksi sangat penting jika seorang guru ingin memulai pelajaran baru.

Upaya guru dalam membuat materi pengait dapat mencakup mengaitkan aspek-aspek relevan dari mata pelajaran yang diketahui siswa, guru membandingkan atau mengkontraskan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah diketahui siswa, atau menjelaskan konsep terlebih dahulu, kemudian mengikutsertakan guru untuk menjelaskan detailnya.

Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa faktor keterampilan membuka kelas erat kaitannya dengan upaya melibatkan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran diharapkan interaktif karena partisipasi siswa menuntut siswa untuk bertindak dan mengungkapkan pendapatnya tanpa ragu-ragu.

b) Kemampuan Menjelaskan Kegiatan

Mendeskripsikan merupakan kegiatan pendidikan yang harus dilakukan oleh guru. Karena tidak ada dalam buku dan memerlukan penjelasan, guru harus menyampaikannya secara lisan. Deskripsi keterampilan di sini memberikan informasi kebahasaan yang disusun secara sistematis untuk menunjukkan hubungan sebab akibat antara yang berpengalaman dan yang tidak berpengalaman, antara generalisasi dan konsep, antara konsep dan data, atau sebaliknya.¹³ Pengertian ini menegaskan bahwa penjelasan adalah penyajian verbal yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam interaksi pendidikan, pengorganisasian materi dengan tujuan untuk menunjukkan keterkaitan. Fitur utama dari kegiatan penjelasan adalah penyediaan bahan ajar yang direncanakan dan disajikan dengan tepat. Memberikan penjelasan

¹³ *Syaiful Bahri Djamarah, Guru & anak didik dalam interaksi edukatif (Jakarta, Rineka cipta 2010) cet 3 h.131*

merupakan salah satu aspek terpenting dari aktivitas seorang guru dalam berinteraksi dengan siswa di dalam kelas.

Lebih lanjut, Hamzah mengatakan, “Kata-kata dari pernyataan tersebut dapat diperbaiki dengan mempertimbangkan poin-poin berikut.

- 1) kejelasan,
- 2) penggunaan contoh dan ilustrasi, dan
- 3) memberikan penekanan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa penyajian materi harus memenuhi unsur kejelasan, penggunaan contoh dan gambar, serta penekanan.

Faktor pertama adalah kejelasan. Ini berarti bahwa presentasi Anda harus dalam bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Guru harus berusaha menghindari penggunaan ucapan atau istilah yang tidak dipahami siswa. Kedua, ketika menjelaskan, guru harus menggunakan contoh yang berhubungan dengan apa yang mungkin ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, ketika memberikan penjelasan, guru harus mengarahkan perhatian siswa pada masalah utama dan mengurangi informasi yang tidak relevan. Oleh karena itu, siswa diharapkan lebih berkonsentrasi mendengarkan penjelasan guru.

c) **Kemampuan Mengelola Kelas**

Pengelolaan kelas adalah kemampuan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ketika proses belajar mengajar terganggu.¹⁴ Pemahaman ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dilakukan untuk menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal bagi proses interaksi edukatif. Komponen manajemen kelas meliputi:

- 1) daya tanggap,
- 2) memperhatikan,

¹⁴ Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Rosdakarya, 2001) cet 13 h.97

- 3) perhatian kelompok terfokus,
- 4) memberikan instruksi yang jelas,
- 5) teguran,
- 6) penguatan.¹⁵

Elemen pertama adalah reaktivitas. Dengan kata lain, guru perlu tanggap terhadap situasi kelas ketika ada hambatan dalam kegiatan pembelajaran dan untuk mengatasinya secepat mungkin agar proses pembelajaran kondusif seperti biasa. Kedua, partisipasi siswa, perhatian terhadap tugas yang diberikan, dan pengelolaan kelas yang baik. Efektivitas dihasilkan ketika guru mampu mengarahkan perhatiannya kepada siswanya. Kehati-hatian ini dapat diterapkan dengan mengomentari aktivitas belajar siswa. Hal ini menimbulkan harapan bahwa siswa merasa diperhatikan dan perhatian guru dapat memotivasi siswa untuk belajar dan mencapai tujuan belajarnya. Memusatkan perhatian kelompok dapat dicapai dengan meminta pertanggungjawaban siswa atas tugas yang ada atau dengan meminta mereka maju dan melaporkan kembali diskusi. Teguran artinya guru menegur siswa jika perilakunya mengganggu atau berada di luar proses pembelajaran.

Tujuan pengelolaan kelas adalah untuk memastikan pembelajaran yang optimal bagi semua siswa di kelas, mengelola fasilitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan mengendalikan lingkungan belajar yang nyaman. Pendapat ini menegaskan bahwa pengelolaan kelas yang baik oleh guru diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.

d) Kemampuan Bertanya

Kemampuan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari orang lain. Definisi ini berarti bahwa dengan mengajukan pertanyaan siswa diharapkan

¹⁵ *Usman Uzer, Menjadi Guru..., hal.98*

mendapatkan informasi dari orang lain tentang apa yang ingin mereka ketahui.

Lebih lanjut Usman menjelaskan bahwa komponen kemampuan bertanya antara lain:

- 1) menggunakan pertanyaan yang jelas dan singkat,
- 2) memberikan referensi;
- 3) pergeseran shift,
- 4) Sosialisasi,
- 5) Memberikan waktu refleksi,
- 6) Memberikan bimbingan.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pertanyaan yang harus diperhatikan guru dalam mengajukan pertanyaan adalah pertanyaan yang jelas maknanya, menghindari bahasa yang tidak perlu, dan menggunakan bahasa sederhana yang sesuai dengan perkembangan siswa. Kedua, sebelum mengajukan pertanyaan, guru harus memberikan referensi berupa pertanyaan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan siswa. Ketiga, guru harus bergiliran agar semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan. Artinya, guru meminta beberapa siswa secara bergiliran menjawab pertanyaan yang sama. Keempat pertanyaan yang diberikan harus dijawab sedemikian rupa sehingga siswa aktif menjawab pertanyaan, dan guru mengajukan pertanyaan yang berbeda kepada siswa yang berbeda, sehingga informasi yang diperoleh lebih beragam. Kelima guru tersebut juga perlu memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir menjawab pertanyaan, sehingga dapat memberikan jawaban yang lebih lengkap dan variatif, serta lebih percaya diri dalam menjawab, diharapkan partisipasi siswa meningkat. Enam guru harus membantu siswa berpikir untuk menemukan jawaban yang benar.

Kemampuan bertanya bertujuan untuk:

- 1) Merangsang kemampuan berpikir siswa.
- 2) Membantu siswa dengan studi mereka.
- 3) membawa siswa ke tingkat interaksi dalam belajar mandiri.
- 4) Meningkatkan kemampuan berpikir dan kemampuan berpikir tingkat rendah siswa ke tingkat yang lebih tinggi.
- 5) Membantu siswa mencapai tujuan pelajaran yang telah dirumuskan.

Dari uraian di atas, pada dasarnya tujuan bertanya adalah untuk membangkitkan kemampuan berpikir siswa, membangkitkan minat, dan mendorong siswa untuk aktif mencari apa yang belum diketahuinya dengan mengajukan pertanyaan. Kemampuan bertanya sangat penting bagi guru. Karena dengan mengajukan pertanyaan, Anda bisa mendapatkan umpan balik tentang apa yang Anda pelajari dan menarik perhatian siswa Anda.

e) Kemampuan Menutup Pelajaran

Kompetensi Penyelesaian Pelajaran adalah kegiatan guru mengomunikasikan dan melengkapi pokok-pokok pelajaran, memungkinkan siswa untuk melihat pokok-pokok materi yang dicakup dan hasil belajar secara keseluruhan. Pemahaman ini menunjukkan bahwa menyelesaikan pelajaran mencerminkan atau memperkuat pemahaman Anda tentang esensi pelajaran.

Dalam hal ini Usman menjelaskan: Pernyataan ini menegaskan bahwa, di akhir pelajaran, guru dapat meminta siswa untuk membuat ringkasan lisan dan tertulis untuk melihat apakah siswa memperoleh wawasan yang luas tentang apa yang telah mereka pelajari. juga dapat dievaluasi. Hal ini memungkinkan guru untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan penjelasan teoritis di atas, maka kemampuan guru mengelola pembelajaran diartikan sebagai kemampuan guru

dalam mengkoordinir lingkungan belajar yang interaktif dengan mengutamakan aktivitas siswa, lingkungan belajar yang nyaman, dan kenikmatan dalam melakukan pembelajaran yang berarti kemampuan. Keterampilan ini meliputi kemampuan membuka pelajaran, menjelaskan, memimpin kelas, mengajukan pertanyaan, dan menutup pelajaran.

Guru profesional, pendidik dalam paradigma Jawa disamakan dengan guru, artinya “Digugu dan diteladani”, orang yang selalu diteladani dan diikuti. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah seseorang yang pekerjaannya (mata pencaharian, pekerjaan) adalah mengajar. Itu disebut Mu'allim dalam bahasa Arab dan Guru dalam bahasa Inggris. Ahmad Tafsir berpendapat bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab atas perkembangan anak didik dengan mencari berbagai perkembangan seluruh potensinya (baik potensi efektif maupun kognitif dan psikomotorik).¹⁶

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik yang profesional dan mendidik peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan, kepemimpinan, bimbingan, pelatihan, dan evaluasi menjadi tugas utama saya. dan evaluasi mendidik, mengajar, menginstruksikan, mengevaluasi dan mengevaluasi pendidikan. , pendidikan dasar dan menengah.¹⁷

Menurut Educational Leadership edisi Maret 1993, sebuah jurnal manajemen pendidikan terkemuka, seorang guru harus memenuhi lima kriteria untuk menjadi guru yang profesional. **Pertama**, guru memiliki kewajiban terhadap siswa dan proses pembelajarannya. **Kedua**, guru mengetahui materi dan mata

¹⁶ Nurfuðdi, *Profesionalisme Guru...*, hlm 54

¹⁷ Moh. Roqib & Nurfuðdi, *Kepribadiàn Guru : Upðyð Mengembòngkòñ Kepribadiàn Guru yòng Sehat di Mòsò Depòñ*, (Yogyðkòrtò: Gròfindo Literò Mediò, 2009), hlm 22

pelajaran apa yang akan diajarkan dan bagaimana mengajarkannya kepada siswanya. **Ketiga**, guru bertanggung jawab untuk memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik penilaian, mulai dari mengamati perilaku siswa hingga pengujian hasil belajar. **Keempat**, guru dapat berpikir sistematis tentang apa yang mereka lakukan dan belajar dari observasi. **Kelima**, guru adalah bagian dari komunitas belajar dalam lingkungan profesional.¹⁸

b. Pengertian Alat Peraga Audio Visual

Media audiovisual merupakan salah satu jenis media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media audiovisual berasal dari kata media. Artinya suatu bentuk mediasi yang digunakan orang untuk mengkomunikasikan atau menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat kepada penerimanya.¹⁹

Selain itu, media audiovisual sebagai sumber belajar dapat menawarkan pilihan dalam penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Asyhar mendefinisikan media audiovisual sebagai jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan memasukkan pendengaran dan penglihatan ke dalam suatu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disampaikan melalui media tersebut berupa pesan verbal dan non verbal yang mengandalkan penglihatan dan pendengaran. Contoh media audiovisual termasuk film, video, dan acara televisi.²⁰

Media pembelajaran audiovisual digunakan dengan unsur audio dan gambar seperti rekaman video, film dengan berbagai ukuran, dan slide suara. Hal ini dilakukan untuk menyampaikan pesan-pesan yang terkandung dalam materi pembelajaran dan

¹⁸ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru...*, hlm 9

¹⁹ Azhar Arsyad. 2013 *Media Pembelajaran*, hlm.4. dalam Rosyid,Z.M. *Sa'diyah, H., Septiand, N.* 2019. *Program Media Pembelajaran...*, hlm. 61. Malang: Literasi Nusantara.

²⁰ Rodyandri Asyhar, *Kredif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gunung Persada Press, 2011), hlm. 45. dalam Rosyid,Z.M. *Sa'diyah, H., Septiand, N.* 2019. *Program Media Pembelajaran...*, hlm. 62. Malang: Literasi Nusantara.

untuk menciptakan situasi belajar yang dapat mendukung siswa untuk belajar dengan baik guna membantu mereka mencapai tujuan belajarnya. Kemampuan media ini dinilai lebih baik dan menarik karena mengandung unsur kedua jenis media tersebut.²¹

Media pembelajaran adalah alat yang menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa. Penggunaan media pembelajaran tidak hanya terlihat dari kecanggihannya, tetapi juga dari fungsi dan efektifitas penggunaannya. Dalam proses pembelajaran, media harus mampu menarik perhatian peserta didik. Oleh karena itu, media pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk memotivasi peserta didik untuk belajar.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan menginspirasi peserta didik (siswa) dalam proses pembelajaran.²² Burden dan Byrd mendefinisikan media pembelajaran sebagai alat yang memberikan fungsi pembelajaran dalam pendidikan, khususnya transfer informasi dari sumber ke penerima. Sejalan dengan pandangan tersebut, Brown juga mendefinisikan media pembelajaran sebagai teknik pembelajaran yang terdiri dari perancangan, penggunaan, dan evaluasi dari keseluruhan proses pembelajaran pada suatu topik tertentu dengan kombinasi berbagai sumber daya manusia dan non-manusia.

Menurut Sadiman, media pembelajaran adalah yang dapat digunakan untuk mengirimkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan perhatian siswa dengan cara-cara yang memungkinkan terjadinya proses belajar.

²¹ Winö Sönjöyö, *Perencöndön dön Desöin Sistem Pemböjörön*, (Jökörtö: Kencönd, 2011), hlm. 2011 dölm Rosyid, Z.M. Sö'diyö, H., Septiönd, N. 2019. *Progröm Mediö Pemböjörön...*, hlm. 62. Mölöng: Literösi Nusöntörö.

²² Ali Mudlofir dön Evi Fötimötur Rusydiyö, *Desöin Pemböjörön Inovötif döri Teori ke Pröktik*, (Jökörtö: Röjwöli Pers, 2016), h.121-122.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, media pembelajaran seharusnya memfasilitasi proses pembelajaran dengan memfasilitasi dan memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan secara optimal dan berfungsi dengan baik. mendukung Media memegang peranan penting dalam menunjang proses pembelajaran.

c. Manfaat Alat Peraga Audio Visual

1) Manfaat Alat Peraga Audio Visual

Dale berpendapat bahwa materi audiovisual dapat membawa banyak manfaat selama guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru-murid tetap menjadi faktor terpenting dalam sistem pendidikan modern saat ini. Guru harus hadir setiap saat untuk menyajikan materi dan memberikan informasi baru yang relevan dengan pembelajaran dengan menggunakan media guna mewujudkan manfaat sebagai berikut:

- a. Meningkatkan saling pengertian dan empati di dalam kelas satu sama lain dan dengan orang-orang di luar kelas.
- b. Melakukan perubahan perilaku siswa yang signifikan dari kurang baik menjadi lebih baik.
- c. Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan dan minat belajar siswa saat mereka menjadi lebih termotivasi.
- d. Ini membawa kesegaran dan variasi untuk pengalaman belajar siswa.
- e. Membuat hasil belajar berbagai keterampilan siswa lebih bermakna dan berkesan.
- f. Melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif mendorong penggunaan mata pelajaran yang bermakna, yang

mengarah pada hasil belajar yang lebih tinggi dan pemikiran siswa yang diperluas.

- g. Memberikan umpan balik yang diperlukan untuk membantu siswa mengetahui seberapa banyak yang telah mereka pelajari.²³

d. Tujuan Alat Peraga Audio Visual

Ronald Anderson menyampaikan beberapa tujuan pembelajaran dengan media audiovisual antara lain:

1) Tujuan Kognitif

Dimensi kognitif merupakan aspek utama dari banyak kurikulum dan menjadi ukuran untuk menilai perkembangan anak, aspek yang berkaitan dengan kapasitas dan aktivitas otak.

Oleh karena itu, penggunaan alat peraga audiovisual memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Dapat mengembangkan kemampuan untuk mempersepsikan kognitif dalam hal kemampuan dan memberikan stimulasi gerakan dan koordinasi kepada siswa.
- b. Meskipun tidak ekonomis, sangat berguna untuk proses pembelajaran, tetapi memungkinkan untuk menampilkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagai pendukung fotografi atau film bingkai.
- c. Video juga dapat menyampaikan pengetahuan tentang hukum dan prinsip tertentu.
- d. Video dapat digunakan untuk memberikan contoh dan menunjukkan bagaimana berperilaku dalam suatu pertunjukan, terutama dalam kaitannya dengan interaksi dengan siswa dan pelajaran yang dipelajari.

²³ Azhðr Arsyðd, *Medið Pembelajaran (Jðkðrtð: Pt Rðjð Grðfindo Persðdd, 2013)*, Hlm. 91-93. 27

2) Tujuan Afektif

Aspek afektif adalah aspek yang berkaitan dengan emosi seperti sikap, nilai, emosi, minat, dan perasaan tentang apa yang ada pada masing-masing dari individu tersebut.

Oleh karena itu, penggunaan alat bantu audiovisual memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Video adalah media yang sangat baik untuk menyampaikan informasi tentang dimensi emosional.
- b. Dengan penggunaan efek dan teknik, video merupakan media yang sangat baik untuk mempengaruhi sikap dan emosi siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Video juga memengaruhi perilaku dan minat siswa, meningkatkan fokus mereka pada pembelajaran.

3) Tujuan Psikomotorik

Aspek psikomotorik adalah yang berkaitan dengan keterampilan seperti tindakan dan gerakan, atau kemampuan seseorang untuk bertindak setelah pengalaman belajar tertentu.

Oleh karena itu, penggunaan alat peraga audiovisual memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Video adalah media yang baik untuk mendemonstrasikan contoh keterampilan yang berhubungan dengan gerakan. Menggunakan alat ini bisa sangat membantu dalam proses pembelajaran, karena gerakan yang diinstruksikan dijelaskan dengan memperlambat atau mempercepat.
- b. Video memungkinkan siswa mendapatkan umpan balik visual instan tentang keterampilan mereka dan menguji keterampilan yang terkait dengan gerakan yang dipelajari sebelumnya.²⁴

²⁴ Azhār Arsyād, *Media Pembelajaran*, Hlm. 27. 28

e. Jenis-Jenis Alat Peraga Audio Visual

Alat peraga audiovisual termasuk jenis media primer dan sekunder. Media ini dibagi lagi menjadi audiovisual diam adalah media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti slide suara, film soundtrack, dan dub audio. Yang kedua adalah Audio Visual gerak artinya, media yang mampu menampilkan elemen suara dan video, seperti film suara dan kaset video. Divisi lain dari media ini adalah:

- a) Audiovisual murni yaitu suara dan gambar berasal dari satu sumber seperti film atau kaset video.
- b) Media audiovisual yang tidak murni, yaitu unsur audio dan visual dari sumber yang berbeda, seperti film bingkai suara, yang unsur visualnya berasal dari proyektor slide dan unsur audio yang berasal dari tape recorder. Contoh lain adalah film soundtrack dan salinan audio.

Dan dalam penelitian ini, alat peraga audiovisual yang biasa digunakan di MIN 1 kota Mataram adalah alat peraga audiovisual murni dan alat peraga t audiovisual tidak murni. Keduanya digunakan sesuai kebutuhan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Karena penggunaan alat peraga audiovisual dapat membantu guru dalam proses pembelajaran.

Guru dapat menggunakan LCD untuk menampilkan video materi yang sedang dipelajari, sehingga siswa dapat melihat dan mendengar secara langsung apa yang sedang ditampilkan di depan kelas. Ini adalah contoh penggunaan alat bantu audiovisual bergerak.

2. Efektivitas Kemampuan Guru Dalam Memanfaatkan Alat Peraga Audio Visual

a. Pengertian Efektivitas

Dalam kamus bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata efektif. Ini berarti bahwa ada efek (hasil, efek, kesan) keadaan pengaruh,

berkesan, sukses. Kata efektif juga berarti pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu dikaitkan dengan korelasi antara hasil yang khas dan hasil yang benar-benar dicapai. Oleh karena itu, adalah pergerakan, kenyamanan, dan kesamaan perilaku individu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Efektivitas merupakan faktor kunci dalam mencapai tujuan atau target yang telah ditentukan. Efektivitas dikatakan efektif bila suatu tujuan atau sasaran tertentu tercapai. Hal ini senada dengan Hidayat, dalam jurnal berjudul “Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning di Sekolah Dasar” yang mendefinisikan konsep efektivitas. Oleh karena itu, lebih efektif untuk mencapai tujuan dan pencapaian tujuan.

Efektivitas adalah kinerja yang dicapai seseorang untuk menunjukkan kemampuannya dalam mencapai suatu tujuan yang dapat diukur dari segi kualitas, kuantitas, dan waktu yang konsisten dengan tujuan yang ingin dicapai. Secara konseptual, ada dua suku kata yang berbeda: efektivitas dan pembelajaran. Efektivitas itu sendiri berarti keefektifan, kemanfaatan, pendukung tujuan.²⁵

Menurut Kurniawan, efektivitas adalah kemampuan untuk melakukan suatu tugas, kemampuan untuk menyelesaikan misi, kemampuan untuk melakukannya tanpa tekanan untuk mencapai suatu visi.

Efektivitas guru juga merupakan indikator penting yang digunakan. Efektivitas merumuskan tujuan pembelajaran tertentu dengan cara tertentu, sesuai dengan tujuan pencapaian keberhasilan itu. Efektivitas ini biasanya digunakan dalam berbagai cara, termasuk kegiatan proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat

²⁵ Fransiska, Suddi, “Peningkatan Efektivitas Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Media Tepot Gundu Di Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 02 Toho.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran khdtulistiwa*, (Online). 2013. Vol. 2, No. 7, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/2460>, diakses pada selasa 7 juni 2022.

mengetahui berapa tingkat prestasi yang telah dicapai masing-masing dari siswa tersebut.

Dunne berpendapat bahwa efek belajar memiliki dua karakteristik. Karakteristik pertama adalah memudahkan sesuatu yang berguna, seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, atau hasil belajar yang diharapkan. Misalnya: guru, pengawas, tutor, atau siswa itu sendiri. Artinya dianggap efektif untuk tujuan yang ditentukan.²⁶

Dari pembahasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu kondisi yang menunjukkan seberapa jauh dari pencapaian tujuan. Semakin banyak tujuan yang Anda capai, semakin efektif Anda. Media pembelajaran dikatakan efektif apabila guru dapat memfasilitasi pembelajaran dan pemahaman siswa serta secara positif mempengaruhi hasil yang mengarah pada keberhasilan hasil kegiatan belajar siswa dan kemampuan guru dalam memproses pembelajaran.

b. Aspek-Aspek Efektivitas

Aspek efektivitas yang dicapai dalam suatu kegiatan. Sehubungan dengan mengenai definisi validitas di atas, beberapa aspek tersebut tercantum di bawah ini.

- 1) Aspek peraturan/Ketentuan, peraturan dibuat untuk menjaga kesinambungan aktivitas terjadwal. Suatu aturan atau regulasi harus ditegakkan agar suatu kegiatan dianggap efektif dilakukan.
- 2) Aspek peran/tugas, pribadi atau organisasi dapat dianggap sah jika dapat menjalankan tugas dan perannya dengan baik sesuai aturan. Oleh karena itu, setiap individu dalam suatu organisasi harus mengetahui tugas dan perannya masing-masing agar dapat melaksanakannya.

²⁶ Andrianus, Sedyo P, "Keefektifan Penggunaan Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Musik Mancanegara Di Smp N 1 Prambanan Sleman Universitas Negeri Yogyakarta." Skripsi Program Sajian Universitas Negeri Yogyakarta, 2014. Hlm.8

- 3) Aspek rencana/program, suatu kegiatan dapat dikatakan efektif apabila memiliki rencana yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Mencapai tujuan Anda tidak mungkin tanpa rencana atau program.
- 4) Kondisi internal, yaitu kondisi atau keadaan yang ada dalam diri siswa itu sendiri. Misalnya, kesehatan, kedamaian, dll. Siswa belajar lebih baik ketika kebutuhan batin mereka terpenuhi.
- 5) Kondisi eksternal, yaitu kondisi yang ada di luar manusia, seperti kebersihan rumah, dan kondisi lingkungan lainnya.²⁷

Adapun aspek efektivitas, menurut Mussaroh aspek efektivitas dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Aspek tugas atau fungsinya, yaitu suatu lembaga pendidikan dianggap efektif apabila melaksanakan tugas atau fungsinya, dan suatu program studi dikatakan efektif apabila tugas dan fungsinya dilaksanakan dengan baik dan peserta didiknya belajar dengan baik.
- 2) Aspek Rencana atau Program Yang dimaksud dengan rencana atau aspek program adalah rencana studi yang terprogram, dan suatu rencana atau program dikatakan efektif apabila semua rencana dapat dilaksanakan.
- 3) Aspek aturan dan ketentuan, efektivitas suatu program juga dapat dinilai dari apakah aturan yang diberlakukan untuk menjaga berlangsungnya proses kegiatannya berjalan. Aspek ini mencakup aturan untuk guru dan siswa. Penegakan yang tepat dari aturan-aturan ini berarti bahwa ketentuan atau aturan telah ditegakkan secara efektif.

²⁷ Møilø Niðmøð. "Pengertiðn Efektivitøð Besertø Aspek-øsppek ðøn Contohnyø." 30 Oktober 2020.

- 4) Pada aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dianggap efektif apabila tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat tercapai. Evaluasi aspek ini muncul dari pencapaian hasil belajar yang dicapai oleh siswa.²⁸

c. Menentukan Efektivitas Kemampuan Guru Dalam Memanfaatkan Alat Peraga Audio Visual

Dapat dikatakan bahwa guru menggunakan alat peraga audiovisual secara efektif, sudah saatnya memotivasi, mendorong semangat belajar, dan mencoba melibatkan siswa secara langsung dalam materi pelajaran melalui penggunaan alat peraga audiovisual. Proporsi waktu pembelajaran akademik yang tinggi disajikan dalam proses pembelajaran dalam alur kursus yang tertib dan informal.

Selain itu, guru harus terbiasa dengan media yang disajikan agar siswa dapat memahami dan memahami apa yang sedang ditampilkan oleh guru. Selain itu, media yang disajikan harus sesuai dengan materi pelajaran sehingga proses pembelajaran bebas dari kesalahan.

Guru yang efektif adalah guru yang mampu menyajikan sesuatu yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan membangun hubungan simpatik dengan mereka, yang kondusif, penuh perhatian, dan dalam segala hal mampu membantu siswa dan memotivasi siswa untuk belajar.

Jika guru tidak dapat melakukan perubahan pada siswanya selama proses pembelajaran, mereka tidak menggunakan materi yang disajikan secara efektif. Ukuran efektif tidaknya seorang guru menggunakan materi yang disajikan dapat dilihat dari perubahan yang dialami siswa.

Salah satu faktor yang harus diperhatikan guru ketika mengajar adalah faktor pengaruh dari berbagai hal yang berkaitan dengan pengajaran yang mereka laksanakan. Oleh karena itu, efektivitas guru

²⁸ Susdnti. "Aspek-aspek Efektivitas". 2016

dalam kegiatan belajar mengajar menjadi sangat penting agar kegiatan yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan yang telah direncanakan.

Efektivitas adalah kondisi yang menggambarkan seberapa baik Anda dapat mencapai apa yang Anda rencanakan. Semakin banyak rencana yang dilaksanakan, semakin efektif kegiatan ini. Dengan kata lain, efektivitas berarti derajat keberhasilan dalam menggambarkan proses belajar mengajar dikatakan berhasil.

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa efektifitas berarti mempunyai pengaruh yang efektif (hasil, akibat, kesan) untuk menghasilkan suatu hasil. Oleh karena itu, ada kesesuaian antara orang yang melakukan tugas dan tujuan yang diteliti.²⁹

Hasan Syadily menjelaskan: Efektivitas menunjukkan pencapaian tujuan. Upaya dianggap efektif ketika mereka mencapai tujuan mereka. Idealnya, efektivitas dapat dinyatakan dalam skala tertentu. Misalnya, "A" efektif dalam mencapai tujuan "X".³⁰ Dengan cara ini, Anda dapat memahami apa arti efektivitas dalam kemampuan Anda untuk mencapai tujuan Anda secara terarah dan teratur.

Menurut Ravianto, konsep efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan dilakukan dan seberapa baik kinerja karyawan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa jika suatu pekerjaan dapat diselesaikan tepat waktu, baik dari segi waktu, biaya maupun kualitas, maka dapat dikatakan efektif.³¹

Dengan mengacu pada ensiklopedia administrasi, kami memahami efektivitas sebagai berikut. Efektivitas adalah suatu keadaan yang melibatkan pemahaman bahwa efek atau hasil yang diinginkan akan terjadi ketika seseorang melakukan suatu tindakan untuk tujuan yang dimaksudkan tertentu. Dan jika seseorang

²⁹ Mulyasari, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.82.

³⁰ Hasan Syadily, *Ensiklopedi Umum* (Jakarta: Rajagrafindo Persada), hlm.296.

³¹ Ravianto, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya: Usaha Nasional), hlm.127.

menciptakan atau memiliki tujuan yang dimaksudkan, dia dikatakan mampu.

Guru yang efektif memiliki keterampilan dan sikap berkualitas yang memungkinkan mereka memberikan yang terbaik kepada siswa dan menyenangkan mereka dalam proses pembelajaran.

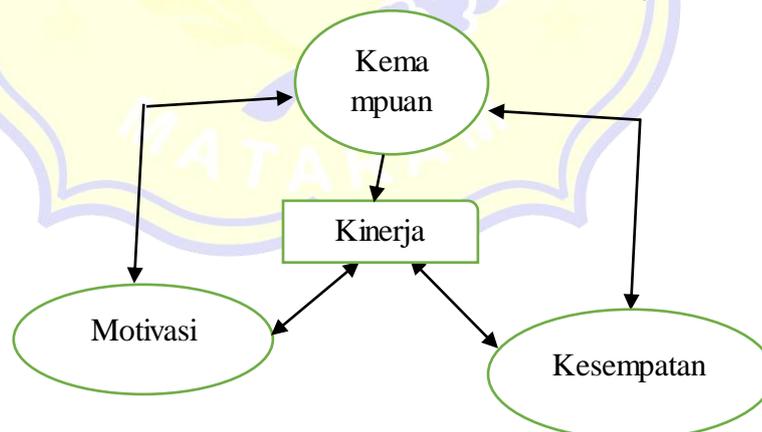
Di sisi lain, National Board for Excellence in Teacher Education (USA) menemukan bahwa karakteristik guru yang efektif adalah:

- a. Berketerampilan dalam bidangnya.
- b. Berkemahiran dalam bidangnya.
- c. Memaklumkan kepada peserta didik perkembangan diri masing-masing.
- d. Berpengalaman tentang psikologi kognitif.
- e. Mahir dalam teknologi.³²

Kajian terhadap teori Robbins yang menganalisis seberapa efektif dimensi kinerja dapat dijelaskan sebagai berikut.³³

Gambar 2.1.1

Skema 1 Dimensi Keefektifan Kinerja



³² Soeparno, *Guru Demokrasi di Era Reformasi Pendidikan*, h. 44.

³³ Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi Jilid I (Yogyakarta: Aditya Media)*, h. 218.

Dari perspektif perilaku, efektivitas kinerja tampaknya merupakan fungsi dari interaksi kemampuan dan motivasi. Persamaan ini menunjukkan bahwa kinerja merupakan fungsi dari motivasi dan kemampuan dan mewakili seorang pekerja yang efektif. Semakin tinggi motivasi dan kinerja seseorang, maka semakin tinggi pula efektivitas kerjanya.

Efektivitas kinerja yang tinggi antara lain karena tidak adanya hambatan yang menghambat guru. Merujuk pada kesaksian guru dan teori Robbins, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kinerja guru adalah kemampuan, motivasi, kondisi lingkungan, dan kesempatan. Menurut Robbins, kemampuan seseorang meliputi kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

d. Kriteria Efektivitas

Sedjana mengungkapkan kriteria berikut yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas keterampilan seorang guru dalam proses belajar mengajar.

1. Kegiatan belajar mengajar dan koherensi kurikulum
2. Dalam hal ini, sejauh mana guru dapat melaksanakan kegiatan atau program yang direncanakan tanpa hambatan atau kesulitan.
3. Dalam hal ini, pelaksanaannya oleh siswa dimulai sejauh siswa melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan program yang ditentukan tanpa menemui hambatan atau kesulitan yang berarti.
4. Motivasi belajar siswa, motivasi belajar siswa sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dalam melakukan kegiatan belajar.
5. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, evaluasi proses belajar mengajar, khususnya dalam menentukan tingkat aktivitas siswa setelah pelajaran

6. Interaksi guru dan siswa dalam komunikasi atau interaksi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa lainnya.
7. Kualitas hasil belajar yang dicapai siswa.³⁴

Kriteria untuk menilai keefektifan keterampilan seorang guru dalam menggunakan alat peraga audiovisual adalah:

1. Guru dapat menggunakan alat peraga audiovisual dalam proses pembelajaran agar siswa tetap tertarik dan serius terhadap materi yang diberikan
2. Keterampilan guru menggunakan alat peraga i audiovisual
3. Penggunaan alat peraga audio visual efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar selama proses pembelajaran.
4. Efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran menggunakan alat peraga audiovisual. Menunjukkan perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan materi.
5. Menguasai materi pembelajaran yang diberikan menggunakan alat peraga audiovisual.

³⁴ *Yøÿøt, Efektifitas Penÿetørøðn Progrøð S1 Bøgi Guru-Guru SMK (Penelitian Pøðø Guru- Guru SMK di Kotømødyø Bøntul), (Tesis Progrøð Pøscø Sørjønø UNY, 2001), høl. 40*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif meliputi pendekatan penelitian yang melibatkan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata atau kalimat. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengembangkan teori umum atau hukum kausalitas yang memungkinkan peneliti membuat prediksi dan kontrol. Pendekatan penelitian kualitatif bertujuan untuk membangun pemahaman dan penjelasan tentang perilaku manusia sebagai makhluk sosial.³⁵

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Ini adalah jenis pendekatan penelitian yang menggambarkan objek, fenomena, dan lingkungan sosial yang dicatat dalam penulisan cerita.

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data faktual dari fenomena yang terjadi terkait dengan kemampuan guru di MIN 1 Kota Mataram dalam menggunakan alat peraga audiovisual.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti tidak hanya berfungsi sebagai perencana dan pengumpul data, tetapi juga harus melibatkan peneliti secara langsung dalam tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peneliti merupakan alat yang penting dalam penelitian karena tanpa mereka keakuratan data yang diperoleh tidak dapat dijamin. Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti terjun langsung dan berinteraksi dengan komunitas subjek untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang realitas di

³⁵ Aját Rukòjòt, *Pendekòtòn Penelitiòn Kuòlitiòtif*, (Yogyòkòrtò: 2018, Deepublish), hlm.4

lapangan. Peneliti berada di lokasi bukan untuk mempengaruhi tema penelitian, melainkan untuk memperoleh data dan fakta terkait kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga audiovisual di MIN 1 kota Mataram.

Selain itu, peneliti mengajukan izin penelitian kepada lembaga dan melakukan penelitian untuk menemukan data yang relevan dengan pertanyaan yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 1 kota Mataram. Disini dasar pertimbangan dalam memilih lokasi adalah, *pertama*, sumber masalah yang diinisiasi subjek di lokasi tersebut, dan *kedua*, karena peneliti sebelumnya melakukan PPL di MIN 1 kota Mataram. *Ketiga*, kondisi lapangan yang sangat mendukung di lokasi tersebut, bentuk kenyamanan dan kenyamanan. Kemudahan akses dan eksplorasi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan berlangsung selama kurang lebih tiga bulan, mulai 14 Maret hingga 4 Juni 2022. Apabila hasil penelitian ini masih terdapat kekurangan, dapat diperpanjang sampai kebutuhan data peneliti terpenuhi.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah orang yang memberikan data. Ketika seorang peneliti menggunakan alat pengumpulan data bergaya kuesioner, sumber datanya adalah responden, orang yang menjawab pertanyaan peneliti secara lisan dan tertulis.³⁶

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru, siswa, dan Kepala Sekolah MIN 1 Kota Mataram untuk memperoleh informasi tentang kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga audiovisual dan dokumen atau arsip terkait. Dari perspektif sumber data, sumber data dibagi menjadi dua bagian: sumber data primer dan sumber data sekunder.

³⁶ Muchlish Ansori dan Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian -Penelitian Kualitatif*, (Surabaya : 2018, Airlangga University Press), hlm.91

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pertama yang peneliti dapatkan langsung dari aslinya. Melalui wawancara dan observasi yang merupakan hasil gabungan dari menyimak, mengamati dan menanya. Sumber data yang disurvei adalah guru, dengan lebih dari 17 guru bertujuan untuk mengukur kemampuan mereka dalam menggunakan alat peraga audiovisual.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung atau pendukung yang peneliti tidak terima secara langsung, melainkan melalui media perantara atau data yang diperoleh dari pihak lain. Sumber data sekunder adalah sumber tambahan dari data pendukung yang dirancang untuk mengisi kesenjangan dalam sumber data primer.

Data tersedia melalui Staf Tata Usaha (TU) MIN 1 Kota Mataram. Ini mencakup gambaran sekolah MIN 1 Kota Mataram, visi, misi, struktur organisasi dan infrastruktur.

E. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah guru di MIN 1 kota Mataram. Dan tujuan dari penelitian ini adalah alat peraga.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data:

a) Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang sangat penting dalam melakukan penelitian, khususnya penelitian kualitatif. Secara garis besar, penelitian kualitatif dapat dibedakan menjadi dua pengertian, yaitu observasi dalam arti sempit dan observasi dalam arti luas. Pengertian observasi yang sempit adalah observasi yang secara langsung meneliti apa yang sedang diteliti. Di sisi lain, dalam arti luas, itu mencakup pengamatan

yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung tentang obyek penelitian.³⁷

Walaupun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik non-partisipatif, artinya peneliti hanya mendemonstrasikan dan mengamati kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung sebagai pengamat yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari. Dengan demikian, peneliti mendokumentasikan apa yang dicapai ketika proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan perangkat pendidikan yang digunakan oleh guru. Dengan mengamati kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga audiovisual.

b) Wawancara

Menurut Sugiyono wawancara tidak hanya digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti melakukan penelitian pendahuluan untuk menemukan masalah yang akan diselidiki, tetapi juga digunakan ketika peneliti ingin mengetahui lebih banyak tentang hal-hal dari responden.³⁸

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terbimbing. Dalam hal ini, orang yang diwawancarai akan membawa panduan wawancara yang menguraikan pertanyaan terbuka tanpa menyimpang dari pertanyaan yang sedang diselidiki. Sumber data wawancara disini adalah para guru (17 orang) yang merupakan kepala sekolah MIN 1 Kota Mataram.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa teks, gambar, atau karya-karya monumental oleh orang-orang.³⁹ Arikunto menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data

³⁷ Joko Pratiyo, *Evaluasi Remediasi Belajar*, (Jakarta: CV Trans Info Media, 2014), hlm 27

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*, (Bandung: Alfabeta)

³⁹ Djamar dan Satori dan Komari, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019) hlm. 329.

tentang variabel-variabel seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat dan agenda.⁴⁰

Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini untuk mengumpulkan data tentang sejarah singkat sekolah/madrasah, letak geografis sekolah dan jumlah siswa dan guru di MIN 1 kota Mataram. Pengumpulan data tentang kemampuan guru menggunakan alat peraga audiovisual.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Atur data ke dalam kategori, gambarkan ke dalam unit, sintesiskan, polakan, pilih yang penting, periksa dan buat kesimpulan untuk yang lain.⁴¹ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang memilih untuk memfokuskan, menajamkan, membuang, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan dan divalidasi.⁴² Reduksi data penelitian dilakukan dengan menyeleksi semua data yang masuk dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, serta mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna. Data yang direduksi dengan demikian memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini peneliti mereduksi data tentang kemampuan guru Kelas III C menggunakan alat peraga audiovisual di MIN 1 kota Mataram.

⁴⁰ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2015) hlm. 234

⁴¹ Sugiono, *Metode.....*, hlm 244.

⁴² Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2015) , hlm 408.

b) Penyajian Data

Melihat data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

Dalam penelitian ini, kami menyusun, merangkai, dan mendeskripsikan data lapangan secara sistematis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai kaidah Penulisan Naskah Akademik untuk menyajikan data dalam bentuk teks naratif.

Dalam proses penyajian data, peneliti menyajikan data tentang kemampuan guru Kelas III dalam menggunakan materi audiovisual di MIN 1 kota Mataram.

H. Penarikan Kesimpulan Data

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah upaya untuk memahami data yang disajikan dengan mengamati pola keteraturan, penjelasan, komposisi, dan kausalitas. Selama inferensi dan validasi, selalu ada review penyajian data dan catatan di lapangan.

Menurut Sugiyono, kesimpulan penelitian kualitatif mungkin atau mungkin tidak menjawab pernyataan masalah yang dirumuskan dari awal. Sebab, sebagaimana disebutkan di atas, pertanyaan penelitian kualitatif dan rumusan masalah masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian selesai di lapangan.⁴³

Penelitian menarik kesimpulan dengan membandingkan data yang diperoleh yaitu data dari observasi dan wawancara, kemudian menganalisis data tersebut secara induktif. Artinya, menggambarkan jenis peristiwa atau data tertentu dan merangkumnya dalam bentuk data umum.

I. Validitas Data

Untuk mendapatkan data penelitian yang valid dan validitas data, kita perlu meninjau metodologi data. Agar data atau informasi yang diperoleh mempunyai nilai yang sebenarnya.

⁴³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R dan D, Bandung*

Menurut Meleong yang dikutip dalam buku Muhammad, menyarankan agar para peneliti menguji validitas data secara ekstensif. Penelitian ini dirinci di bawah ini, karena metode penelitian, triangulasi, validitas referensi dan validasi yang digunakan oleh para peneliti dirinci di bawah ini.

a. Triangulasi/ Gabungan

Triangulasi dalam penelitian ini adalah pendekatan multimetode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik untuk mendapatkan kebenaran dengan mendekatinya dari sudut pandang lain. Melihat fenomena tunggal dari sudut yang berbeda memberikan ukuran kebenaran yang dapat diandalkan. Triangulasi yang diperlukan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengalikan kebenaran dari suatu informasi yang diberikan melalui berbagai metode dan sumber pengumpulan data. Ini dilakukan dengan cara berikut.

- 1) Perbandingan data observasi dan data wawancara.
- 2) Perbandingan data hasil wawancara dengan data dokumentasi.
- 3) Bandingkan jawaban satu orang dengan pendapat dan pandangan orang lain.

Triangulasi metode adalah metode membandingkan data atau informasi dengan cara lain, tetapi metode triangulasi dapat dilakukan dengan cara berikut:

- 1) Validasi hasil dari teknik pengumpulan data yang berbeda.
- 2) Verifikasi hasil dari berbagai sumber dengan metode yang sama;

b. Menggunakan bahan referensi

Referensi berarti bahwa pendukung membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti dalam laporan penelitian. Sebaliknya, data yang disajikan harus disertai dengan foto atau dokumen asli agar lebih dapat dipercaya.

Peneliti mendokumentasikan data yang diperoleh. Misalnya dalam bidang bahan ajar, peneliti harus mendokumentasikan beserta mata pelajaran ujian yang diambil oleh peneliti, guru dan siswa.

c. Pengecekan

Pengecekan yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari wawancara dan pengecekan ulang informasi penelitian dengan pendapat subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memasukkan materi pelajaran yang diperoleh dari apa yang mereka anggap peneliti representatif, dalam hal ini guru dan siswa.



